



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN KEPATUHAN IBU MELAKSANAKAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI 1-12 BULAN

Sabilla Nur Fajriah, Rindasari Munir, Fitria Lestari

AKBID Prima Husada Bogor

sabillanurfajriah8@gmail.com

Abstrak

Menurut WHO (*World Health Organization*) cakupan global imunisasi anak dasar telah meningkat dari 50% menjadi lebih dari 80% sejak dibentuknya Program Perpanjangan WHO. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar. Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ibu yang memiliki bayi sebanyak 400 responden dan sampel 200 responden, dari perhitungan rumus *slovin* dan teknik *sampling* menggunakan *accidental sampling*. Ibu yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 83 (41,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 117 (58,5%). Ibu yang tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 94 (47%) dan ibu yang patuh melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 106 (53%). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar dengan pengetahuannya kurang terdapat 72 orang (86,7%) yang tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar, ibu yang berpengetahuan baik 22 orang (18,8%) tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar. Ibu yang pengetahuan kurang 11 orang (13,3%) patuh melaksanakan imunisasi dasar, ibu yang berpengetahuan baik 95 orang (81,2%) patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar. Hasil uji statistik didapatkan hubungan pengetahuan dan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar, (p value : 0,000 dan OR 28,2%), maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan.

Kata kunci : Imunisasi Dasar, Kepatuhan, Pengetahuan





Pendahuluan

Imunisasi sudah ditunjukkan dengan salah satu strategi kesehatan masyarakat yang sangat paling efektif, menurut *World Health Organization* (WHO). Program imunisasi telah banyak berhasil. Ini juga merupakan pendekatan yang sangat hemat biaya untuk menghentikan penyebaran penyakit. Cakupan global imunisasi anak dasar telah meningkat dari 50% menjadi lebih dari 80% sejak dibentuknya Program Perpanjangan WHO. *Global Programmer For Vaccines and Immunization* telah dikembangkan oleh UNICEF, WHO, dan *World Bank* serta bekerja sama dengan organisasi pemerintah di seluruh dunia dan WHO sudah merencanakan program ini yang bertujuan untuk mencapai cakupan imunisasi dasar anak. (Listiana, 2019)

Menurut *Association Of South East Asean Nation* (ASEAN) tahun 2012 sekitar 57 persen dari kematian balita ini terjadi pada anak campak. Ini adalah penyebab utama kematian pada bayi di bawah usia satu bulan serta masalah perinatal, radang Hipotermia, asfiksia prematur, trauma lahir, dan tetanus neonatorum, merupakan 40% kasus infeksi saluran pernapasan

kronis, diare, malaria, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Hidayah et al., 2018).

Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar komprehensif selalu di atas 85% dalam lima tahun terakhir, meskipun tujuan Renstra Kementerian Kesehatan belum tercapai. Pada tahun 2018, Indonesia memiliki tingkat vaksinasi dasar lengkap sebesar 90,61 persen. Persentase ini sedikit lebih tinggi dari target 92,5 persen yang ditetapkan dalam Renstra 2018. Di sisi lain, 13 provinsi telah memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam Renstra 2018. (Kemenkes RI, 2019)

Di Jawa Barat, angka penyelesaian imunisasi dasar, pada 2019 angkanya adalah 98,9%. Kota Banjar (161,53 persen), Kabupaten Subang (131,28 persen), Cirebon (128,52 persen), Kabupaten Tasikmalaya (110,61 persen), dan Kabupaten Sumedang (106,74 persen), Kabupaten Majalengka (106,33 persen), Kabupaten Kuningan (106,33 persen) merupakan lima kabupaten atau kota di Indonesia dengan persentase imunisasi dasar lengkap untuk bayi tertinggi (106,23 persen), dan Kabupaten Ciamis (105,51%). Persentase terbesar (102,14%) di atas 100%. (Dinkes Jabar, 2019)



Pada tahun 2018 Pencapaian cakupan Kota Bogor, lingkup imunisasi pada BCG, DPT-HB3, Polio 4, dan campak bayi menurun, sedangkan cakupan vaksinasi BCG, DPT-HB3, polio 4, dan campak dewasa menjadi meningkat. Lingkup imunisasi BCG, DPT3+HB3, polio 3, serta campak pada tahun 2018 Kota Bogor, BCG memiliki angka vaksinasi 99,79 persen, DPT1-HB1 memiliki angka vaksinasi 98,52 persen, DPT3-HB3 memiliki angka vaksinasi 97 persen, Polio memiliki angka vaksinasi 97,88 persen tingkat vaksinasi, dan campak memiliki tingkat vaksinasi 96,82 persen. (Dinkes Kota Bogor, 2018)

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) secara berkala mengkaji rekomendasi program imunisasi dengan mempertimbangkan berbagai perkembangan terkait program imunisasi di Indonesia. Jadwal imunisasi 2020 dimaksudkan untuk digunakan oleh anggota IDAI dalam menanggapi keinginan masyarakat akan vaksin yang lebih komprehensif. Perubahan di tahun 2020 tentang vaksinasi Hepatitis B, Polio, BCG, DPT, Campak, IPV. (Soedjatmiko, et. al. 2020)

Program UCI (*Universal Child Immunization*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan desa/kelurahan yang 80 persen bayinya (0-11 bulan) telah mendapatkan semua imunisasi dasar. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hal ini sebelum usia satu tahun, setidaknya 80% anak telah terlindungi dari DPT, polio, dan campak pada tahun 1990. Setidaknya 90% orang telah diimunisasi DPT, polio, dan BCG. (Astuti, 2020)

Tujuan UCI ada di tengah-tengah artinya cakupan vaksinasi setiap desa, tingkat vaksinasi BCG, DPT, polio, campak, dan hepatitis B di tingkat nasional harus mendekati angka 80%, provinsi, dan kabupaten. (Astuti, 2020)

Pengetahuan merupakan dampak dari “mengetahui” yang timbul sesudah seseorang melaksanakan suatu yang diketahui untuk menetapkan tujuan merupakan pengetahuan. (Puspitaningrum, 2015)

Pengetahuannya merupakan bagian daripada perilakunya, inisiasi suatu perbuatan biasanya karena pemahamannya mengenai apa yang perlu dilakukan. (Heraris, 2015)



Tiga kategori tingkat pengetahuan yaitu jika nilainya 75%, maka derajat pengetahuannya baik. Jika nilainya 56-74 %, kategori derajat pengetahuannya cukup. Jika nilainya 55 %, kategori tingkat pemahamannya lebih rendah. (Agaatsz & Sitompul, 2019)

Kepatuhan menunjukkan bahwa seseorang yang menerima nasihat medis atau kesehatan berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan melalui pemahaman yang mendalam dan lengkap dari elemen-elemen ini akan sangat efektif dalam meningkatkan kepatuhan dalam konteks vaksinasi, efektivitasnya dapat dipantau. (Puspitaningrum, 2015)

Imunisasi yaitu berasal dari kata *immunity*. Anak-anak memiliki kekebalan, yang berarti mereka tidak rentan terhadap penyakit. Satu penyakit mungkin membuat seorang anak kebal atau resisten terhadapnya, tetapi itu tidak berarti mereka akan kebal terhadap yang lain.

Vaksinasi merupakan suatu cara untuk dapat mendorong atau meningkatkan kekebalan seseorang pada suatu penyakit agar tidak menjadi sakit atau bereaksi minimal jika bersentuhan dengan sumber penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Seperti vaksin BCG, DPT dan campak, serta vaksin oral seperti vaksin polio merupakan bahan kimia yang digunakan untuk memproduksi antagonis yang disuntikkan ke dalam tubuh. (Nurhidayati, 2016)

Salah satu cara untuk melindungi masyarakat yaitu dengan cara mengupayakan program imunisasi dari berbagai penyakit. Difteri, tetanus, hepatitis B, meningitis, pneumonia, pertussis, dan polio adalah contoh penyakit menular semuanya dapat dicegah melalui vaksinasi (PD3I). (Depkes RI., 2013)

Salah satu manfaat imunisasi adalah membantu mencegah penyakit pada bayi. (Wigunantiningsih, 2012)

Kelengkapan imunisasi dapat dilihat dari cakupan imunisasi berupa BCG diberikan 1 kali, DPT diberikan 3 kali, Polio diberikan 4 kali, HB 0 diberikan 1 kali serta campak diberikan 1 kali. Jika cakupan tersebut lengkap maka ibu dapat diartikan patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap (Mas Saleha Hasanah, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu yang memiliki





bayi atau balita di dapatkan hasil 10 responden yang divaksinasi, 6 anak (60,0%) tepat waktu, sedangkan 4 anak (40,0%) tidak tepat waktu. Wawancara dengan sepuluh ibu hamil menghasilkan hasil sebagai berikut, sebanyak 6 ibu (60,0%) mengetahui tujuan, manfaat dan waktu pemberian imunisasi dan sebanyak 4 ibu (40,0%) tidak mengetahui tujuan, manfaat dan waktu pemberian imunisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, merupakan penelitian analitik yang mengkaji distribusi dan hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan

ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi usia 1 sampai 12 bulan. Tempat penelitian di PMB dan waktu penelitian pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2021. Populasi penelitian ini meliputi ibu yang memiliki bayi sebanyak 400 ibu yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 200 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner pada ibu yang memiliki bayi 1-12 bulan. Alat atau instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian pengetahuan ibu yang imunisasi bayinya di PMB yaitu ibu yang tingkat pengetahuan kurang sebanyak 83 (41,5%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 117 (58,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di PMB

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Kurang	83	41,5
2. Baik	117	58,5

Sumber Data : Data Primer Tahun 2021





Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian kepatuhan ibu yang imunisasi bayinya di PMB yaitu “Tidak” ibu yang tidak patuh melaksanakan

imunisasi dasar sebanyak 94 (47%) dan “Ya” ibu yang patuh melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 106 (53%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu di PMB

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Tidak	94	47
2. Ya	106	53

Sumber Data : Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 72 (86,7%), ibu yang memiliki pengetahuan baik serta tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 22 (18,8%), sedangkan ibu yang

memiliki pengetahuan kurang dan patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 11 (13,3%), dan ibu yang memiliki pengetahuan baik serta patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar sebanyak 95 (81,2%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar di PMB

		Kepatuhan				Total	p Value	OR	
		Tidak	%	Ya	%				
		F	%	F	%				
Pengetahuan	Kurang	72	86,7%	11	13,3%	83	100%	0,000	28,2
	Baik	22	18,8%	95	81,2%	117	100%		

Sumber Data : Data Primer Tahun 2020

Dari hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan

yang baik dapat patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan.



Pembahasan

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan seseorang adalah komponen dari perilaku seseorang, dalam kebanyakan kasus, pemahaman seseorang tentang apa yang akan dilakukan adalah katalis untuk tindakan. (Heraris, 2015). Kepatuhan mengacu pada kesediaan seseorang untuk menerima nasihat medis atau kesehatan sesuai dengan aturan.(Puspitaningrum, 2015)

Hasil analisis dari p value $0,000$ =artinya $<0,05$ maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan. Selanjutnya nilai *Odd Ratio* dalam penelitian ini didapatkan 28,2. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik 28,2 kali dapat meningkatkan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Adanya keterbatasan peneliti ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup pada satu PMB yang ruang lingkupnya tidak terlalu besar, dalam kuesioner yang mana di dalamnya tidak

dapat diketahui secara jelas apa sebab dan alasan yang dijelaskan dari seorang responden, metode penelitian yang digunakan penelitian ini hanya sampai bivariat tidak sampai multivariat, variabel yang digunakan peneliti yaitu hanya dua variabel sehingga untuk lebih lanjut pada penelitian selanjutnya diperlukan pengujian variabel atau faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan serta kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi.

Kesimpulan

Kesimpulan dapat diketahui distribusi responden dari sampel ibu yang berpengetahuan kurang baik tentang imunisasi dasar dan tidak patuh melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan, bahwa pengetahuan ibu serta kepatuhan ibu baik tentang imunisasi dasar serta melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar.

Saran

Saran bagi pendidikan dapat digunakan sebagai sarana informasi





kebidanan dalam mengembangkan pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya memberikan pendidikan kepada ibu untuk meningkatkan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar bagi tempat penelitian serta diharapkan dapat meneliti kembali dengan variabel lain bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agaatsz, J. N., & Sitompul, M. (2019). *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orangtua Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Pada Anak*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Astuti, E. D. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Imunisasi Bayi Usia 12 Bulan*.3(2). <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1946908>
- Depkes RI. (2013). Profile Kesehatan Indonesia. In *Ministry of Health Indonesia*.
- Dinkes Jabar. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Jawa Barat tahun 2019*. 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Dinkes Kota Bogor. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bogor 2018*. Dinas Kesehatan Kota Bogor. 53(9), 1689–1699.
- <https://dinkes.kotabogor.go.id/po-content/uploads/profil-dinkes-2018.pdf>
- Heraris, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/178/1/SKRI-PSI88-1704051318.pdf>
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. (2018). Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1), 153–161.
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/351.077>
- Listiana, I. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Kampung Sawah Kota Tangerang Selatan*. 3(1), 51–60. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/19/16>
- Mas Saleha Hasanah. (2020). Hubungan Tingkat Pengeahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo





- Pangkalan Ben. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2. http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/104/1/SKRIPSI_MAS_SALEHA_HASANAHA.pdf
- Nurhidayati. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*. 1–112. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33153/1/Nurhidayati-FKIK.pdf>
- Puspitaningrum. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen di wilayah kerja upkd puskesmas gilingan surakarta*. [http://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/31/01-gdl-puspitanin-1547-1-puspitanin-\).pdf](http://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/31/01-gdl-puspitanin-1547-1-puspitanin-).pdf)
- Soedjatmiko, S., Sitaresmi, M. N., Hadinegoro, S. R. S., Kartasmita, C. B., Moedjito, I., Rusmil, K., & Al., E. (2020). Jadwal Imunisasi Anak Umur 0 – 18 tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2020. *Sari Pediatri*, 22(4), 252. <https://doi.org/10.14238/sp22.4.2020.252-60>
- Wigunantiningsih, A. (2012). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-11 Bulan Di Desa Suruhkalang Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Maternal*, 2. <https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/maternal/article/view/391/356>